

PEMANFAATAN GALON PLASTIK BEKAS SEBAGAI POT TANAMAN TOGA UNTUK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN HIJAU BERKELANJUTAN DI PADUKUHAN SOROGEDUG LOR

Anik Widiastuti¹, Berlian Diwanda Puspa², Savira Sri Setyawati³, Javiera Zahra Maheswari⁴,
Fadila Pisonia Sylvestris⁵, Sagita Jayastu Yudha⁶, Kinanti Pitaning Asih⁷, Lalu Muhammad
Fikri⁸, Khuriyah Fathul Jinan⁹, Lintang Ayuningrum Listyani¹⁰

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta

^{4,5,6}Fakultas Sastra, Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta

^{7,8}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

^{9,10}Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: anikwidiastuti@uny.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat di RW 34 Padukuhan Sorogedug Lor dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas warga dalam pengelolaan sampah rumah tangga sekaligus memperkuat penghijauan lingkungan permukiman. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan warga secara aktif dalam setiap tahapan program. Pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik, workshop pemanfaatan galon bekas sebagai pot tanaman, serta implementasi penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Hasil kegiatan menunjukkan adanya respons positif dari masyarakat, ditandai dengan tingginya partisipasi warga dalam setiap tahap kegiatan dan meningkatnya pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi sampah anorganik, tetapi juga memberikan nilai estetika dan fungsi ekologis bagi lingkungan sekitar. Penanaman TOGA turut menambah ruang hijau serta meningkatkan pengetahuan warga mengenai pemanfaatan tanaman herbal. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku dan membangun kesadaran kolektif masyarakat. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada upaya mewujudkan lingkungan permukiman yang bersih, sehat, dan berkelanjutan serta mendukung pencapaian SDG 11 dan SDG 12.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah, TOGA, Partisipasi Masyarakat

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan kondisi di sekitar makhluk hidup yang berperan dalam memengaruhi pertumbuhan, perkembangan, serta perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari (Yadnyawati et al., 2023). Seiring dengan kemajuan zaman dan meningkatnya jumlah penduduk, permasalahan lingkungan khususnya terkait sampah kian menjadi perhatian utama (Mufizar, 24 C.E.).

Peningkatan volume sampah dan keterbatasan ruang terbuka hijau telah menjadi isu krusial di kawasan permukiman padat penduduk, dan hingga saat ini pengelolaan sampah perkotaan masih menjadi tantangan serius yang berdampak pada aspek lingkungan dan sosial karena belum tertangani secara optimal (Pravasanti & Ningsih, 2020). Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan untuk menanggulangi permasalahan sampah sekaligus menjaga kualitas lingkungan permukiman.

72

Citakarya, Volume 3 Issue 04, 2025



Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pertumbuhan penduduk berbanding lurus dengan peningkatan volume sampah yang dihasilkan (Andini, 2021). Di Padukuhan Sorogedug Lor RW 34, mayoritas rumah tangga belum melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik serta belum memiliki sistem pengelolaan mandiri, sehingga berpotensi mencemari lingkungan dan menurunkan standar kesehatan masyarakat (Mulasari et al., 2016). Selain itu, pemanfaatan pekarangan dan lahan kosong sebagai ruang hijau belum optimal, padahal penghijauan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem (Sembiring & Islamiyati, 2024). Permasalahan ini sejalan dengan isu global dalam Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 11 dan SDG 12.

Pengelolaan sampah yang berkelanjutan perlu dimulai dari sumbernya melalui pemilahan sampah. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik seperti galon bekas dapat dimanfaatkan sebagai media tanam. Pendekatan ini sesuai dengan potensi sosial masyarakat RW 34 yang memiliki budaya gotong royong serta ketersediaan lahan pekarangan. Sejumlah penelitian juga menegaskan pentingnya pengelolaan sampah berbasis masyarakat; perilaku pengelolaan dipengaruhi pemahaman terhadap dampak lingkungan (Bakhtiar et al., 2022), sementara pemilahan dan pengomposan terbukti mampu menekan volume sampah yang masuk ke tempat pemrosesan akhir (TPA) (Caesar et al., 2024), serta pengetahuan, motivasi, dan sarana pendukung menjadi faktor kunci keberhasilan partisipasi masyarakat (Ali et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pendampingan masyarakat melalui program pengelolaan sampah rumah tangga, pemanfaatan galon bekas sebagai pot tanaman, serta kegiatan penghijauan melalui penanaman TOGA dan bibit buah. Program ini melibatkan ibu-ibu RW 34 sebagai mitra utama bersama mahasiswa KKN Universitas Negeri Yogyakarta dengan dukungan pendanaan kampus dan swadaya masyarakat, sehingga diharapkan mampu mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan serta mendukung capaian SDG 11 dan SDG 12.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan (Participatory Action Research) yang menitik beratkan pada pendampingan masyarakat agar mampu memahami dan mengidentifikasi permasalahan yang ada. Proses tersebut dilakukan melalui pengamatan langsung, diskusi, serta wawancara dengan masyarakat setempat (Umayyah, 2023). Dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Program dilaksanakan di RW 34 Padukuhan Sorogedug Lor dengan mitra utama ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok warga RW 34, serta dukungan perangkat padukuhan dan mahasiswa KKN Universitas Negeri Yogyakarta.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

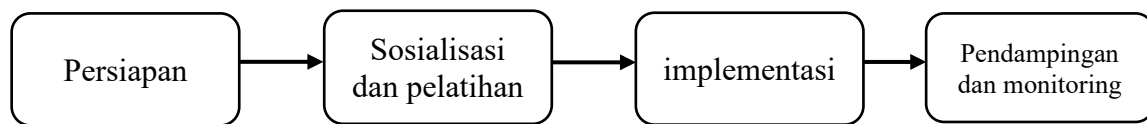
1. Tahap persiapan, meliputi pemetaan permasalahan melalui observasi lingkungan dan wawancara singkat dengan warga untuk mengetahui kondisi pengelolaan sampah dan potensi penghijauan.
2. Tahap sosialisasi dan pelatihan, berupa edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dan pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik. Selanjutnya membuat pot tanaman dari galon bekas serta pelatihan pembuatan kompos sederhana

3. Tahap implementasi, berupa penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) dan bibit buah menggunakan media tanam hasil daur ulang galon bekas.
4. Tahap pendampingan dan monitoring, dilakukan melalui kunjungan berkala untuk memastikan keberlanjutan kegiatan.

Pengukuran keberhasilan program dilakukan secara kuantitatif melalui beberapa indikator, yaitu:

- a) jumlah warga yang terlibat aktif dalam kegiatan
- b) jumlah galon bekas yang berhasil dimanfaatkan sebagai pot tanaman, dan
- c) jumlah tanaman TOGA dan bibit buah yang berhasil ditanam,

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, serta dilengkapi dokumentasi foto sebagai data pendukung :



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Padukuhan Sorogedug Lor, khususnya RW 34, memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran warga dalam mengelola sampah rumah tangga dan melakukan penghijauan lingkungan. Melalui sosialisasi, workshop, dan praktik langsung, masyarakat mulai memahami pentingnya pengelolaan sampah sejak dari sumbernya serta peluang pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk bernilai guna, yang masing-masing dilakukan pada hari terpisah. Pembagian kegiatan ini memberi ruang bagi warga untuk fokus dan aktif pada setiap tahapan kegiatan, sehingga proses pembelajaran dan implementasinya berjalan lebih efektif.

Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik, dampak lingkungan akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat, serta pengenalan konsep pemanfaatan sampah anorganik menjadi media tanam dan pengelolaan sampah organik yang disampaikan oleh bapak Drs. Hendri Supranto. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu RW 34 dengan antusias, ditunjukkan dengan adanya interaksi aktif antara narasumber dan peserta.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Workshop Pembuatan Pot dari Galon Bekas

Luaran utama dari program ini adalah pemanfaatan galon bekas yang dikreasikan menjadi pot tanaman dengan berbagai tema dekoratif. Salah satu bentuk penerapannya yaitu penggunaan limbah rumah tangga, seperti galon bekas, sebagai sarana media tanam yang berwawasan lingkungan (Amallia et al., 2025), terdiri atas tiga kategori yaitu bunga, buah, dan hewan. Workshop ini melibatkan 15 orang peserta yang terlibat secara langsung mulai dari proses pemotongan, pengecatan, hingga finishing sehingga memberikan pengalaman praktik nyata dalam mendaur ulang sampah anorganik. Kreativitas ini tidak hanya memberikan solusi pengurangan sampah plastik, tetapi juga memberikan nilai estetika dan edukatif bagi lingkungan sekitar. Permasalahan pengelolaan limbah botol plastik atau galon bekas air mineral dapat dikelompokkan ke dalam tiga pendekatan utama, yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (Fanani et al., 2025).

Pemanfaatan galon bekas sebagai pot sangat sesuai dengan prinsip *reuse* dalam pendekatan lingkup 3R (*reduce*, *reuse*, *recycle*) yang banyak dianjurkan dalam praktik pengelolaan sampah berbasis komunitas (misalnya dalam penelitian yang menekankan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis partisipasi).



Gambar 2. Kegiatan Workshop Pembuatan Pot Bunga dari Galon Plastik Bekas

Tabel 1. Hasil Pemanfaatan Galon Bekas sebagai Pot Tanaman

No	Tema Kreasi Pot Galon	Jumlah Pot
1	Bunga	6

2	Buah	4
3	Binatang	5
Total		15

Kegiatan Penghijauan melalui Penanaman TOGA

Tahap selanjutnya adalah penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan sebutan yang digunakan saat ini, yang sebelumnya lebih dikenal dengan istilah apotek hidup (Mayang Sari et al., 2019), yang diikuti oleh 9 warga sebagai peserta aktif. Jenis TOGA yang ditanam terdiri dari serai, lengkuas (laos), jahe, kunyit, dan temu hitam, dengan total 35 tanaman. Dari jumlah tersebut, sebagian TOGA ditanam dalam 15 pot galon bekas yang telah disediakan, sedangkan sisanya ditanam secara langsung di taman dan area pekarangan lingkungan sekitar. Proses penanaman juga didukung dengan persiapan media tanam yang baik, yaitu campuran tanah dan sekam, sehingga memberikan kondisi tumbuh yang optimal bagi tanaman. Penanaman ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan warga dalam penghijauan permukiman, tetapi juga memperkuat pengetahuan mereka tentang manfaat tanaman herbal dalam kehidupan sehari-hari serta pemanfaatan ruang pekarangan secara produktif.



Gambar 3. Kegiatan Pelaksanaan Penanaman TOGA dalam Pot Galon

Tabel 2. Jenis Tanaman TOGA yang Ditanam

No	Jenis TOGA	Jumlah	Keterangan Lokasi Penanaman
1	Serai	5	Tanah Lepas Taman
2	Lengkuas	5	Pot
3	Jahe	5	Pot
4	Kunyit	5	Pot
5	Temu Hitam	15	Tanah Lepas Taman

Total	35
-------	----

Tabel 3. Partisipasi Warga dalam Setiap Tahap Kegiatan

Kegiatan	Jumlah peserta
Sosialisasi	25 Orang
Workshop	15 Orang
Penanaman	9 Orang

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang digunakan mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat pada berbagai tahap kegiatan. Partisipasi warga tidak hanya berhenti pada kehadiran fisik, tetapi terlihat dari cara mereka memahami nilai manfaat pengelolaan sampah dan penghijauan secara langsung, serta keinginan untuk menerapkan pengetahuan tersebut di luar rangkaian kegiatan formal.

Temuan tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan langsung peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kesadaran kolektif dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan maupun sosial (Vivi Rahmelia et al., 2025). Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan luaran fisik, tetapi juga mendorong perubahan perilaku serta pembentukan karakter masyarakat sebagai subjek perubahan (Arief Yulianto et al., 2025). Kesamaan tersebut semakin menguatkan bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci keberhasilan program pengabdian yang berorientasi pada keberlanjutan.

Program ini juga menunjukkan kontribusi nyata terhadap beberapa target dalam Sustainable Development Goals (SDGs). Pertama, kegiatan ini mendukung SDG 11 (Sustainable Cities and Communities) karena membantu menciptakan lingkungan permukiman yang lebih bersih, tertata, dan produktif melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan penghijauan. Kedua, pemanfaatan ulang galon bekas sebagai pot tanam mencerminkan praktik SDG 12 (Responsible Consumption and Production), yakni penggunaan kembali bahan yang sebelumnya berstatus limbah sehingga mengurangi timbulan sampah dan mendorong pola konsumsi serta produksi yang lebih bertanggung jawab.

Selain menghasilkan luaran fisik berupa pot galon bekas dan tanaman TOGA, program ini juga menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat untuk menjaga lingkungan dan mengembangkan area hijau. Ke depan, hasil kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pengembangan estetika lingkungan, termasuk rencana pemanfaatan area hijau pada kegiatan desa di masa mendatang.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat di RW 34 Padukuhan Sorogedug Lor menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dan penghijauan lingkungan dapat dilaksanakan secara efektif apabila dirancang berbasis partisipasi warga. Penerapan pendekatan Participatory Action Research (PAR) mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat secara nyata, baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun keberlanjutan kegiatan. Warga tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai pelaku utama yang memahami manfaat langsung dari pengelolaan sampah dan pemanfaatan ruang hijau.

Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, workshop pemanfaatan galon bekas sebagai pot tanaman, serta penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran warga dalam memilah sampah serta memanfaatkan limbah plastik secara produktif. Pemanfaatan galon bekas terbukti menjadi solusi sederhana namun aplikatif untuk mengurangi timbunan sampah anorganik sekaligus memberikan nilai estetika dan fungsional bagi lingkungan permukiman. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi terhadap terbangunnya perilaku peduli lingkungan, penguatan gotong royong, serta terciptanya lingkungan permukiman yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan, sejalan dengan pencapaian SDG 11 dan SDG 12.

Namun demikian, program ini masih memiliki keterbatasan, antara lain keterbatasan waktu pendampingan, jumlah peserta yang belum mewakili seluruh warga, serta belum adanya pengukuran dampak jangka panjang secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan, perluasan keterlibatan masyarakat, serta penguatan sistem monitoring keberlanjutan program. Ke depan, program serupa dapat dikembangkan dengan menambahkan inovasi pengelolaan sampah lainnya, misalnya pengembangan bank sampah, sistem kompos berkelanjutan, serta integrasi dengan program lingkungan desa agar dampaknya semakin luas dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali H, Pd M, Rizky Pitriani D, Mardhiyyah KH, Saputra RA. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Desa Mekarwangi Kampung Cibaliung [Internet]. 2023. Available from: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Amallia RA, Mustafidah SA, Aprilia TPAS, Sadhiya SA, Putri SMC, Ananta RCY, et al. Pemanfaatan Galon Bekas sebagai Media Tanam Ramah Lingkungan dalam Inovasi Urban Farming di Kampung Njawani. I-Com: Indonesian Community Journal. 2025 Jun 4;5(2):806–15.
- Andini S. Upaya Pengelolaan Minim Sampah Rumah Tangga (Management Effort for Minimum Household Waste). Vol. 5. 2021.
- Arief Yulianto, Wahyono Wahyono, Vini Wiratno Putri, Fredianaika Istanti, Erisa Aprilia Wicaksari. Mengelola Sampah, Menjaga Desa: Strategi Optimalisasi Sampah Rumah Tangga Menuju SDG's. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia. 2025 Jun 16;4(2):177–85.

- Bakhtiar, Ginting D, Silitonga EM. Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Meunasah Aluele Puteh Aceh Utara Tahun 2022. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat [Internet]. 2022;11:87–92. Available from: <http://jurnal.alinsyirah.ac.id/index.php/kesmas>
- Caesar DL, Ulfa M, Mayari DP, Dewi ER. Kajian Pengelolaan Sampah Organik Untuk Mengurangi Timbulan Sampah Di Kabupaten Kudus. J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2024 Nov 30;10(2):152.
- Fanani M, Atmanegara S, Lifchatullaillah E, Legiyanti I. Pemanfaatan Galon Bekas Sebagai Pot Tanaman Obat Keluarga. Vol. 6, Community Development Journal. 2025.
- Mayang Sari S, Abdur Rasyid T, Studi Keperawatan P, Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru Jl Mustafa Sari no S, Selatan Pekanbaru T. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Pada Masyarakat. Pengabdian Kepada Masyarakat. 2019;3:1–7.
- Mufizar M. Efektivitas Peraturan Bupati No 69 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Strategi Kabupaten Sambas Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Desa Tanjung Bugis Tahun 2022. Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner. 24AD;2:617
- Mulasari A, Husodo AH, Muhadjir N. Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta Dan Kebijakan Penanggulangannya. 2016 Jan.
- Pravasanti YA, Ningsih S. Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. Budimas [Internet]. 2020 [cited 2020 Apr 20];02(01):31. Available from: <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/1015>
- Sembiring NA, Islamiyati DD. PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ubaran: Pemanfaatan Pekarangan Rumah Melalui Konservasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Berbasis Elemen Pengembangan Masyarakat Correspondensi Author History Artikel. Jannah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat [Internet]. 2024 Jun;5. Available from: <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/parta>.
- Umayyah U. PAR (Participatory Action Research): Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan Desa Kunjorowesi. Jurnal Abdidas. 2023 Dec 31;4(6):562–73.
- Vivi Rahmelia, Anik Widiastuti, Agustina Tri Wijayanti, Taat Wulandari. Strengthening Students' Character through the Community Service Program (Sekolah Kerja Nyata, SKN). Indonesian Values and Character Education Journal. 2025 Apr 25;8(1):221–35.
- Yadnyawati IAG, Winarti NNS, Seniwati D, Gusti Ayu Ngurah I, Made Surawati N. Peranan Keluarga Menciptakan Lingkungan Sehat Bagi Anak. 2023;13.